



---

**Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar IPA Di SD Negeri 232 Palembang**

**Ihda Hilyati<sup>1</sup>, Lukman Hakim<sup>2</sup>, Erma Yulaini<sup>3</sup>**

**Universitas PGRI Palembang, Indonesia**

**Jl. Jend. A. Yani Lorong Gotong Royong, 9/10 Ulu, Kec. Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30116, Indonesia**

**Email: Ihdahlyt22@gmail.com**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode outdoor study terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV sekolah dasar. Variabel bebas dari penelitian ini yaitu metode outdoor study dan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA, IVB, DAN IVC yang berjumlah 63 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 43 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara Simple random sampling. Metode eksperimen ini menggunakan Quasy Eksperimen dengan desain penelitian menggunakan Nonequivalent Control Group Design. Teknik pengumpulan data dokumentasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t. Hasil perhitungan data analisis data diperoleh nilai rata-rata hasil posttest kelas kontrol sebesar 0,2028 dan 0,5031 untuk posttest kelas eksperimen. Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 4,811$  lebih dari  $t_{(tabel (0,05))} = 2,019$  sehingga  $H_0$  ditolak berarti  $H_a$  diterima. Begitu juga nilai sig. Sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian terdapat pengaruh metode outdoor study terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV sekolah dasar

**Kata Kunci:** Metode Outdoor Study, Hasil Belajar Siswa

---

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian langsung untuk mengembangkan kompetensi untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran” (Hamalik, 1994). Pembelajaran IPA di SD ditujukan untuk memberi kesempatan siswa untuk memupuk rasa ingin tahu secara alamiah, mengembangkan kemampuan bertanya dan serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri dan berbuat agar memperoleh pemahaman yang mendalam tentang alam dan menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah (Mulyasa, 2006, p. 6). Jadi, pembelajaran IPA di SD

lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung sesuai kenyataan di lingkungan melalui kegiatan inkuiri dalam mengembangkan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang telah dipilih dan diterapkan. Metode merupakan cara yang dalam bekerjanya merupakan alat dalam mencapai tujuan kegiatan. Penggunaan metode belajar di luar kelas (*outdoor study*) ini merupakan suatu terobosan baru untuk menghilangkan verbalisme dalam diri siswa serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai sains yang terwujud pada kecintaan terhadap lingkungan alam dan kesediaan untuk menjaganya dari kerusakan. Metode ini cocok untuk anak-anak dalam belajar melalui pengalaman langsung (*Learning by doing*). Model pembelajaran ini memperkuat daya ingat dan menggunakan alat dan media belajar yang sudah ada di lingkungan anak itu sendiri.

Materi pembelajaran yang digunakan adalah pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia disini guru bisa mengajak siswa keluar kelas untuk belajar dengan memanfaatkan media yang sudah ada di lingkungan sekitarnya. Dalam pembelajaran ini, pembelajaran IPA tidak hanya disajikan di dalam kelas saja dengan proses pembelajaran yang dibatasi oleh empat dinding ruangan kelas, serta didominasi oleh penjelasan kata-kata atau ceramah guru, sehingga pengetahuan dan ingatan anak-anak hanya terbatas pada informasi-informasi yang diperoleh dari buku dan ucapan guru saja. Hal tersebut menyebabkan anak-anak seringkali harus berusaha mencari kejelasan kata-kata ketika ada istilah yang sulit mereka pahami, bahkan hal lain yang dapat terjadi adalah hal tersebut sudah sangat sering mereka dengar atau mereka pelajari dan didiskusikan di kelas tetapi belum pernah mereka alami sendiri.

Setelah dilakukan observasi awal di SD 232 Palembang hasil belajar IPA siswa masih banyak yang kurang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pelajaran IPA mencapai nilai minimum 75. Pada mata pelajaran IPA di SD tersebut sangat rendah dengan rata-rata 65. Akan tetapi, pada materi pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia banyak yang masih kurang memenuhi kriteria minimum. Dari hasil observasi di SD Negeri 232 Palembang, ditemukan permasalahan terkait dengan pelajaran IPA yang dianggap sebagai pelajaran yang sulit. IPA khususnya materi energi kurang dimengerti oleh siswa karena siswa selama ini proses pembelajaran IPA selalu dilakukan di dalam kelas dan guru hanya menjelaskan terkait materi pembelajaran pemanfaatan

kekayaan alam di Indonesia murid tidak dilibatkan langsung pada proses pengamatan dalam perjalanan melainkan hanya menjelaskannya saja.

Rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV pada proses pembelajaran dapat diketahui malalui banyaknya siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, mengobrol dengan teman dan mengganggu teman. Hasil belajar yang rendah juga menjadi penyebab kurangnya pemahaman dan penguasaan materi, yang berimbas pada rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan wawancara saya dengan guru kelas, mereka masih enggan mempraktekkan langsung pada benda nyata dan masih enggan mengajak para siswa belajar di luar kelas karena mereka susah untuk mengontrol anak-anak saat berada di luar kelas dan guru cenderung takut untuk mengambil resiko jika tidak dapat mengontrol siswa, jadi mereka hanya ingin mencari aman saja dengan mengajar di dalam kelas saja, mengajar di luar kelas memerlukan waktu dan persiapan yang banyak serta tekanan rumit. Belajar di luar kelas juga bisa meningkatkan suasana belajar siswa. Suasana belajar outdoor study merupakan keadaan dimana seseorang bisa fokus memahami pembelajaran dengan perasaan yang nyaman, tenang, dan rileks dalam proses pembelajaran berlangsung.

Menghadapi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia karena siswa merasa kejenuhan dengan metode ceramah yang guru gunakan hingga siswa sulit untuk fokus pada saat pembelajaran, hal itu diperlukan suatu jalan keluar yang tepat. Salah satu alternatif pemecahan masalah tersebut adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yaitu dengan menggunakan metode outdoor study. (Linawati, 2015) mengatakan outdoor study merupakan sebuah kegiatan belajar mengajar antara murid dan guru, namun tidak dilakukan di dalam kelas tetapi dilakukan diluar kelas atau alam terbuka yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan pada pembelajaran. Karena dengan menggunakan metode outdoor study siswa bisa memahami materi pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia tersebut dengan sumber belajar yang sesungguhnya dan siswa juga bisa lebih fokus dengan suasana belajar dari apa yang mereka lihat bukan hanya dari apa yang mereka dengar.

Terkait dengan pembelajaran yang menyenangkan dan suasana belajar yang tenang, jelas sekali bahwa outdoor study banyak memberikan peluang bagi peserta didik untuk merasa asyik dan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan

menggunakan metode ini peserta didik dapat secara bebas bergerak dan leluasa dalam mencari pengetahuan sambil menikmati udara segar, lingkungan yang indah, dan tentu saja tidak membosankan. Kondisi demikian sangat mendukung bagi tercapainya penguasaan kompetensi dalam pembelajaran sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Teori di atas diperkuat dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Adiyawati (2017) dengan judul penelitian pengaruh penggunaan metode outdoor study dengan berbantu media lingkungan sekitar terhadap hasil belajar IPA materi berbagai bentuk energi dan cara penggunaannya kelas IV di SD Islam Al-Madina Semarang. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dalam uji hipotesis peneliti menggunakan uji t-tes. Berdasarkan perhitungan t-tes dengan taraf signifikan = 5% diperoleh thitung = 4,525 sedangkan t tabel = 1,66. Dan rata-rata nilai post test kelas eksperimen (Outdoor Study) = 77,00 dan kelas kontrol = 64,90. Dalam uji t akhir menunjukkan bahwa dalam penelitian ini maka, penerapan metode outdoor study efektif terhadap hasil belajar materi Berbagai Bentuk Energi dan Cara Penggunaannya kelas IV SD Islam Al Madina Semarang.

Peneliti menyimpulkan bahwa perlu adanya metode pembelajaran alternatif pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan pembelajaran IPA bagi peserta didik. Salah satunya adalah metode outdoor study karena metode outdoor study merupakan suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas yang mengajak siswa lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya. Peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan dari apa yang mereka dengar tetapi juga dari apa yang mereka lihat dan mereka lakukan, sehingga para siswa secara langsung melibatkan semua panca indera dan aspek motorik lainnya, serta dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengembangkan konsep yang dipelajari dengan kondisi riil yang terjadi di lingkungan.

Dari latar belakang permasalahan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan metode *Outdoor Study*. Untuk itu, Peneliti membahasnya dalam judul "Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Study terhadap Hasil Belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Eksperimen yang digunakan pada penelitian ini dikategorikan sebagai Eksperimen Semu ( *Quasy Eksperiment* ). Hal ini dikarenakan kelompok kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol. Desain penelitian ini menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 dimana kelas 4 terdiri dari kelas 4A, 4B, 4C di SD Negeri 232 Palembang yang berjumlah 71 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan tes dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 232 Palembang pada kelas IV. Pada penelitian ini kelas yang menjadi kelompok eksperimen yaitu kelas IVA dan yang menjadi kelas kontrol yaitu kelas IVB. Penjelasan singkat diatas dapat memperlihatkan bahwa kelas eksperimen merupakan kelas yang selama penelitian berlangsung menggunakan metode outdoor study dan kelas kontrol yang selama penelitiannya berlangsung tidak menggunakan metode outdoor study.

Peneliti ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan metode outdoor pada siswa kelas IV sekolah dasar untuk mengetahui peningkatan tersebut maka tahap yang dilakukan pertama yaitu melakukan tes awal (*pretest*) dikelas kontrol, kemudian penelitian selanjutnya diberi perlakuan tidak menggunakan metode outdoor study saat proses pembelajaran dan selanjutnya melakukan tes akhir (*posttest*). Sedangkan di kelas eksperimen, ditahap pertama diberikan tes awal (*pretest*), kemudian penelitian selanjutnya di berikan perlakuan

menggunakan metode outdoor study dan selanjutnya tes akhir (*posttest*). Pada hasil pretest eksperimen ke posttest eksperimen pada tabel 4.1 dinyatakan ada peningkatan dengan keterengan baik. Pada hasil pretest kelas kontrol dan posttest kelas kontrol dijelaskan pada tabel 4.2 juga mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal itu terlihat pada table berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen**

Tests of Normality				
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	df	Sig.
nGain	Eksperimen	,177	22	,0,72
	Kontrol	,162	21	,157

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.3 diatas, diperoleh hasil bahwa nilai *pretest* siswa dikelas eksperimen memiliki signifikan atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,072 dan *posttest* siswa dikelas eksperimen memiliki signifikan atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,157. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa data nilai *pretest* dan *posttest* dikelas eksperimen berdistribusi normal karena nilai *pretest*  $p > \alpha$  atau  $0,072 > 0,05$  dan nilai *posttest*  $p > \alpha$  atau  $0,157 > 0,05$ . Sedangkan Hasil uji normalitas diperoleh hasil bahwa nilai *pretest* siswa dikelas kontrol memiliki signifikan atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,087 dan posttest siswa dikelas kontrol memiliki signifikan atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,102. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa data nilai *pretest* dan *posttest* dikelas kontrol berdistribudi normal karena nilai *pretest*  $p > \alpha$  atau  $0,087 > 0,05$  dan nilai *posttest*  $p > \alpha$  atau  $0,102 > 0,05$ .

**Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,438	1	41	,491

**Tabel 3. Rata-rata perhitungan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol .**

Hasil Belajar				
Kelas	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error of Mean
nGain Eksperimen	0,5031	22	.17496	.03730
nGain Kontrol	0,2028	21	.22934	.05005
Total	0.7059	43	0,4043	0.8735

**Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis**

Independent Sample Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Equal variances assumed	.622	.435	4.842	41	.000	.30030	.06203	.17504	.42557
Equal variances not assumed			4.811	37.400	.000	.30030	.06242	.17388	.42673

Dari analisis uji-t untuk kelas eksperimen menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  3,469 Berdasarkan tabel nilai  $t_{tabel}$  dengan  $df = 41$  berarti  $N-2$  ( $43 - 2 = 41$ ) dan taraf kepercayaan 95% (taraf signifikan 0,05) adalah 2,019. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,811 > 2,019$ . Dari hasil tersebut mengandung arti bahwa hipotesis yang telah dirumuskan diterima ( $H_a$  diterima, sedangkan  $H_o$  ditolak).

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dari “Pengaruh Metode Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar yang di adakan di SD Negeri 232 Palembang, maka diperoleh bahwa menggunakan metode Outdoor Study mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV sekolah dasar.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Ida Ayu Kade Pradnyan, I Putu Gede Parmajaya, dan I Ketut Suparya (2022). Berdasarakan penelitian tersebut peneliti melakukan penerapan dengan melakukan pembelajaran outdoor study atau belajar di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan yang ada disekolah untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 5 Tegalcangkring. Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan metode *outdoor study* dan meningkatkan hasil belajar. Perbedaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah dari subjek, objek penelitian dan data jumlah siswa

Selain itu hasil juga sejalan dengan hasil penelitian Cintami dan Mukminan (2018). Hasil penelitian menunjukkan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas outdoor study untuk meningkatkan hasil belajar geografi berdasarkan locus of control di SMA Kota Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan Quasi Experiment. Teknik analisis data menggunakan analisis two way anova. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan locus of control terhadap hasil belajar kognitif sehingga outdoor study lebih efektif untuk peserta didik bertipe extrovert dan outdoor study tidak efektif untuk peserta didik bertipe introvert, dan 2) terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan locus of control terhadap sikap peduli lingkungan sehingga outdoor study lebih efektif untuk peserta didik bertipe extrovert dan outdoor study tidak efektif untuk peserta didik bertipe introvert. Persamaan penelitian yang terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan metode *outdoor study* dan sama-sama menggunakan *quasi experimen*

Ini juga senada dengan penelitian Maria Ulfa dan Nasrah (2020) Berdasarkan penelitian tersebut dengan menggunakan pendekatan kontekstual karena pendekatan kontekstual melibatkan peserta didik dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Dengan

mengaitkan kedua konteks kehidupan nyata dan akademis, para peserta didik melihat makna di dalam pelajaran di sekolah. Persamaan penelitian yang terdahulu dan penelitian yang sekarang yaitu menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dan metode pembelajaran *outdoor study* di sekolah dasar. Perbedaan peneliti yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu terletak pada subjek dan objek peneliti dan teknik pengumpulan datanya

Pada penelitian ini menjelaskan terdapat pengaruh menggunakan metode outdoor study terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini populasinya yaitu kelas IVA.IVB, dan IVC berjumlah 63 siswa, Sampel yang digunakan yaitu 43 siswa, teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan tes yaitu *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan teknik analisis datanya sama dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan uji statistik berupa uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil posttest masing-masing kelas, kelas eksperimen memberikan dampak lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Pengaruh yang besar dimiliki oleh kelas eksperimen dengan rata-rata yaitu 80.90 (baik). Sedangkan hasil nilai yang diperoleh kelas kontrol yaitu 72,61 (baik) hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dari pada hasil belajar kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 3,469 > t_{tabel} = 2,019$  dan dengan nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  di tolak, artinya  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa “ metode *outdoor study* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV sekolah dasar “.

Berdasarkan hasil penelitian dari “ Pengaruh Metode Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar “ yang diadakan di SD Negeri 232 Palembang, maka diperoleh bahwa menggunakan metode outdoor study dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen mampu memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode outdoor study pada saat proses pembelajaran sangatlah berpengaruh bagi peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari hasil nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## **KESIMPULAN**

Hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode outdoor study terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 232 Palembang. Pengaruh yang dilihat dari perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen adalah 80,90 (baik) sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh rata-rata sebesar 72,61 (baik).

Dari hasil penelitian yang diperoleh dengan analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode outdoor study terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV sekolah dasar. Hasil uji hipotesis data menunjukkan bahwa uji t menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 3,469$  lebih dari  $t_{tabel} (0,05) (dk = N - 2) = 2,019$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$ , diterima, yang artinya ada Pengaruh Metode Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiyawati, & Liya. (2016). Pengaruh Penggunaan Metode Outdoor Study Dengan Berbantuan Media Lingkungan Sekitar Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Berbagai Bentuk Energi Dan Cara Penggunaannya Kelas IV SD Islam Al Madina. Universitas Negeri Malang, 9 (1), 57-58.
- Aka, K. ., (2016). Model Quantum Teaching Dengan Pendekatan Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pkn. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 5(1), 35-46. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.87>, 8 (2), 111-113.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Praktik Pendekatan*. PT. RINEKA CIPTA.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. RINEKA CIPTA.
- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. RINEKA CIPTA.
- Citami, C., & Mukminan, M. (2018). Cintami, C., & Mukminan, M. (2018). Efektivitas Outdoor Study Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Berdasarkan Locus Of Control Di SMA Kota Palembang. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 164-174. <https://doi.org/10.21831/socia.v15i2.22675>.
- Danim, S. (2017). *Pengantar Kependidikan*. Alfabeta.
- Hamalik. (1994). *Media Pendidikan*. Citra Aditya Bakti.

- Linawati, H. (2015). Pengaruh Metode Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep IPA Kelas IV Sekolah Dasar. *JPGSD*, 03(02), 260–269.
- Marmaini. (2020). Pembelajaran IPA SD. Noerfikri Offset.
- Mudyahardjo. (2016). Pengantar Pendidikan. Rajawali Pers.
- Mulyasa. (2006). Mulyasa. (2006). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan. PT Remaja Rosdakarya.
- Sadulloh, U., & Dkk. (2021). Pedagogik (Ilmu Mendidik). Alfabeta.
- Samsu. (2017). Metode Penelitian Metode Penelitian. In Metode Penelitian Kualitatif (Issue 17). [Http://Repository.Unpas.Ac.Id/30547/5/BAB III.Pdf](http://Repository.Unpas.Ac.Id/30547/5/BAB%20III.Pdf), 7 (2), 111-113.
- Sudjana. (2005). Metode Statiska. TARSITO.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, Penelitian Kuantitaif, Dan Penelitian R&D. Alfabeta.
- Suparya, K. I. (2022). Penerapan Metode Outddor Study Dalam Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Mahasiswa Prodi PGSD STAHN Mpu Kuturan Singaraja*, Vol 2 No 1(28277880).
- Susanto, A. (2013). Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Kencana Prenada Media Group.
- Ulfah, M., & N. (2019). Ulfah, M. & N. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Outdoor Study Dengan Memanfaatkan Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Murid Sekolah Dasar. *Global Science Education Journal*, 19 (1), 57-58.
- Utami, A. S. (2014). Utami, S. A. (2014). Penerapan Metode Outdoor Study Dengan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar IPA Siswa Di Kelas V B SDN 20 Kota Bengkulu (Issue 1), 7 (2), 112-113.
- Widiasworo. (2017). Strategi & Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas (Outdoor Study) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif & Komunikatif. Perpustakaan Nasional.
- Yanti, M., & Dkk. (2022). Penerapan Metode Outdoor Study Dengan Inquiry Learning Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 12(1), 80-88.
- Yuliana, W., & Dkk. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Rengel IV Melalui Metode Outdoor Study Materi Pesawat Sederhana. *Jurnal Teladan*, 01(02) 107-108.